



VISUALISASI DANAU SENTANI SEBAGAI INSPIRASI DESAIN RIAS FANTASI *BODY PAINTING* DALAM PENCIPTAAN KARYA ARTISTIK

Alissa Traf^{1*}, Trisnani Widowati², & Novia Restu Windayani³

^{1&2}Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Jalan Kolonel H. R. Hadijanto, Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Jalan Ketintang Wiyata, Surabaya, Jawa Timur 60231, Indonesia

*Email: alissatraf10@students.unnes.ac.id

Submit: 29-03-2026; Revised: 05-04-2026; Accepted: 08-04-2026; Published: 30-04-2026

ABSTRAK: Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang berpotensi besar sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni, termasuk dalam bidang rias fantasi. Namun, pemanfaatan potensi alam lokal, khususnya dari wilayah Papua seperti Danau Sentani, masih belum optimal dalam pengembangan karya *body painting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan visualisasi Danau Sentani sebagai inspirasi desain rias fantasi *body painting* dalam penciptaan karya artistik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan melibatkan tiga validator ahli di bidang tata kecantikan dan desain. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes performa menggunakan instrumen penilaian skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Indikator penilaian meliputi estetika visual karya, unsur dan prinsip seni rupa, tubuh sebagai media ekspresi estetika, kreativitas produk kecantikan, makna dan representasi visual, serta estetika dalam bidang kecantikan. Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh kategori sangat layak dengan nilai rata-rata sebesar 96%. Indikator kreativitas produk kecantikan memperoleh skor tertinggi sebesar 100%, sedangkan indikator lainnya berada pada rentang 92%–97%. Temuan ini menunjukkan bahwa visualisasi Danau Sentani mampu diolah menjadi karya rias fantasi yang estetis, inovatif, dan memiliki makna visual yang kuat. Dengan demikian, visualisasi Danau Sentani layak dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan karya rias fantasi *body painting* berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: *Body Painting*, Rias Fantasi, Danau Sentani.

ABSTRACT: Indonesia has natural and cultural riches that have great potential as a source of inspiration in creating works of art, including in the field of fantasy make-up. However, the utilization of local natural potential, especially from the Papua region such as Lake Sentani, is still not optimal in developing *body painting* works. This research aims to determine the feasibility of visualizing Lake Sentani as inspiration for fantasy *body painting* make-up designs in creating artistic works. The method used is quantitative descriptive involving three expert validators in the field of beauty and design. The data collection technique is carried out through performance tests using a Likert scale assessment instrument which has been tested for validity and reliability. Assessment indicators include the visual aesthetics of works, elements and principles of fine art, the body as a medium for aesthetic expression, beauty product creativity, meaning and visual representation, and aesthetics in the field of beauty. Data analysis uses descriptive percentage techniques. The research results show that all indicators received a very feasible category with an average value of 96%. The beauty product creativity indicator received the highest score of 100%, while the other indicators were in the range 92%–97%. These findings show that the visualization of Lake Sentani can be processed into fantasy make-up works that are aesthetic, innovative and have strong visual meaning. Thus, the visualization of Lake Sentani is worthy of being used as a source of inspiration in developing fantasy *body painting* works based on local wisdom.

Keywords: *Body Painting*, Fantasy Makeup, Lake Sentani.

How to Cite: Traf, A., Widowati, T., & Windayani, N. R. (2026). Visualisasi Danau Sentani sebagai Inspirasi Desain Rias Fantasi *Body Painting* dalam Penciptaan Karya Artistik. *Panthera* :

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera>



PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati dan budaya yang sangat tinggi. Kekayaan ini tercermin dari berbagai bentang alam, ekosistem, serta tradisi budaya yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Keanekaragaman tersebut menjadikan Indonesia salah satu negara dengan potensi sumber inspirasi yang besar dalam pengembangan karya seni dan budaya. Salah satu wilayah yang memiliki kekayaan alam dan budaya khas adalah Papua. Wilayah ini dikenal memiliki lanskap alam yang unik, mulai dari pegunungan, hutan tropis, hingga danau-danau alami yang menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat setempat. Keindahan alam Papua tidak hanya memiliki nilai ekologis, tetapi juga menawarkan potensi estetika yang dapat diadaptasi dalam berbagai bentuk karya seni, termasuk seni rupa dan tata rias artistik (Sukmawati & Sari, 2021).

Salah satu kekayaan alam yang menjadi ikon di Papua adalah Danau Sentani, yang terletak di Kabupaten Jayapura. Danau ini merupakan danau terbesar di Papua dengan luas sekitar 9.360 hektar dan memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sekitar. Selain sebagai sumber perikanan dan jalur transportasi lokal, Danau Sentani dikenal memiliki ekosistem air tawar yang kaya akan berbagai spesies biota air, termasuk ikan-ikan endemik yang hanya ditemukan di kawasan tersebut. Keanekaragaman hayati di Danau Sentani menunjukkan bahwa kawasan ini merupakan ekosistem penting dengan nilai ekologis dan konservasi yang tinggi (Astuti, 2016). Lebih dari itu, danau ini juga menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Papua dan sering dipertunjukkan dalam berbagai kegiatan budaya seperti Festival Danau Sentani yang menampilkan kekayaan seni dan tradisi masyarakat setempat (Prayitno, 2020).

Keindahan lanskap Danau Sentani, dengan gradasi warna air, siluet perbukitan, serta elemen alam di sekitarnya, dapat menjadi sumber inspirasi visual dalam penciptaan karya seni. Dalam bidang tata rias artistik, salah satu bentuk ekspresi kreatif yang dapat mengangkat unsur alam tersebut adalah rias fantasi *body painting*. *Body painting* adalah teknik seni rias yang menggunakan tubuh manusia sebagai media lukis untuk menampilkan konsep visual tertentu secara artistik. Melalui teknik ini, berbagai unsur visual seperti warna, bentuk, tekstur, dan motif dapat diterjemahkan ke dalam desain rias yang ekspresif dan imajinatif. Menurut Sriwahyuni & Prihatin (2024), rias fantasi merupakan bentuk ekspresi artistik yang memberikan kebebasan bagi perias untuk mengeksplorasi imajinasi dan mentransformasikan berbagai objek, termasuk unsur alam, ke dalam desain rias wajah maupun tubuh. Oleh karena itu, pengolahan elemen visual Danau Sentani dalam *body painting* memperkuat nilai interpretatif dan makna artistik.



Meskipun Indonesia dianugerahi keanekaragaman alam serta budaya yang luar biasa melimpah, eksplorasi seni rias fantasi yang mengangkat tema kekayaan alam Nusantara khususnya unsur-unsur dari wilayah Papua masih tergolong sangat terbatas dan jarang dilakukan. Sebagian besar karya rias fantasi, baik dalam penelitian maupun praktik seni, lebih sering mengandalkan inspirasi dari karakter mitologi, tokoh fiksi, atau tema budaya pop global yang populer. Beberapa kajian, misalnya, lebih banyak mengembangkan desain rias fantasi dengan mengadaptasi karakter mitologi atau figur tertentu, yang menonjolkan transformasi visual melalui rias wajah dan body painting (Haniifah, 2022; Yunitari *et al.*, 2018).

Pengangkatan unsur alam lokal sebagai sumber inspirasi dalam karya seni rias artistik tidak hanya mampu memperkenalkan kekayaan alam dan budaya Indonesia kepada masyarakat luas, tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman tersebut. Dalam kajian seni visual, pemanfaatan elemen alam sebagai inspirasi artistik terbukti efektif membangun keterkaitan emosional antara karya seni dengan identitas budaya suatu wilayah. Curtin & Papworth (2020) menjelaskan bahwa unsur alam yang diolah secara kreatif dalam karya visual mampu merepresentasikan nilai-nilai budaya serta memperkuat makna simbolik yang terkandung di dalamnya, sehingga karya menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi masyarakat.

Penelitian lain juga lebih banyak berfokus pada teknik aplikasi body painting, penggunaan media kosmetik, serta eksplorasi karakter fiksi sebagai sumber ide penciptaan karya rias artistik (Asri & Hayatunnufus, 2021; Sriwahyuni & Prihatin, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan unsur alam lokal Indonesia sebagai sumber inspirasi desain rias fantasi masih belum banyak dikembangkan secara akademik. Padahal, lanskap alam Indonesia memiliki potensi visual yang sangat kaya untuk diadaptasi ke dalam karya seni rias artistik sekaligus menjadi media untuk memperkenalkan identitas budaya dan keindahan alam suatu daerah.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan inovasi dengan memvisualisasikan lanskap Danau Sentani sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan desain rias fantasi body painting. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menggunakan inspirasi tokoh atau karakter tertentu, penelitian ini menitikberatkan pada eksplorasi elemen visual alam seperti warna air danau, bentuk lanskap, serta nuansa lingkungan sekitarnya untuk diterjemahkan ke dalam desain rias artistik. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan seni desain rias fantasi berbasis kekayaan alam Indonesia, sekaligus memperkuat upaya konservasi dan pelestarian budaya melalui karya seni yang estetis dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Creswell & Creswell (2018), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel, yang diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga menghasilkan data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh hasil yang objektif.



Subjek dalam penelitian ini adalah 3 validator ahli dalam bidang tata kecantikan dan dalam bidang design. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes performa (*performance assessment*), yaitu penilaian terhadap hasil karya rias fantasi prostetik wajah sebagai bentuk untuk kerja nyata. Instrumen penilaian disusun menggunakan skala Likert empat tingkat untuk mengukur tingkat penilaian terhadap kualitas karya. Indikator penilaian karya meliputi kreativitas desain, kesesuaian konsep fusi alam dan budaya, komposisi visual dan estetika, keunikan serta inovasi desain, dan ketepatan penerapan motif batik.

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir instrumen telah sesuai dengan indikator dan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan. Uji validitas isi dalam penelitian ini menggunakan koefisien Aiken's V berdasarkan penilaian enam validator ahli. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian, kejelasan, dan relevansi setiap butir instrumen terhadap konstruk yang diukur. Berdasarkan hasil perhitungan di dapatkan dari 20 butir pernyataan dinyatakan valid dengan hasil koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r table pada taraf signifikansi yang ditetapkan.

Setelah instrumen dinyatakan valid langkah selanjutnya adalah menguji tingkat reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dan kesepakatan penilaian antar validator. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC) dengan model two-way random effects dan pendekatan absolute agreement. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana terdapat kesepakatan yang konsisten di antara enam validator dalam memberikan penilaian terhadap instrumen. Hasil analisis reliabilitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan ICC.

	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.285 ^a	.122	.519	3.486	19	95	.000
Average Measures	.705	.454	.866	3.486	19	95	.000

Two-way random effects model where both people effects and measures effects are random.

a. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.

b. Type A intraclass correlation coefficients using an absolute agreement definition.

Sumber: Perhitungan Peneliti 2026.

Hasil uji reliabilitas yang melibatkan enam validator dan menggunakan rata-rata skor penilaian, maka acuan yang digunakan adalah nilai *ICC Average Measures* sebesar 0,705 dengan interval kepercayaan 95% sebesar 0,454–0,866 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai tersebut mengindikasikan tingkat reliabilitas yang baik, menurut Koo dan Li (2016), nilai ICC antara 0,50–0,75 termasuk dalam kategori reliabilitas sedang hingga baik (*moderate to good reliability*). sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki tingkat kesepakatan yang baik antarvalidator dan dinyatakan reliabel serta layak digunakan dalam penelitian.



Analisis data yang digunakan yakni dengan deskriptif persentase untuk mengetahui kelayakan Visualisasi Danau Sentani Sebagai Inspirasi Desain Rias Fantasi Body Painting Dalam Penciptaan Karya Artistik berdasarkan penilaian 3 expert judgment. Di bawah ini merupakan rumus yang akan digunakan :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Skor presentase;

n = Jumlah skor kualitas yang diperoleh; dan

N = Jumlah skor ideal (skor tertinggi × jumlah panelis).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas akan diperoleh tabel rentan rata-rata skor uji kelayakan sebagai berikut :

Tabel 2. Interval Skor Uji Kelayakan.

Presentase (%)	Kategori
82% sd 100%	Sangat Layak
63% sd 81%	Layak
44% sd 62%	Cukup Layak
25% sd 43 %	Tidak Layak

Sumber: Perhitungan Peneliti 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan Visualisasi Danau Sentani Sebagai Inspirasi Desain Rias Fantasi Body Painting Dalam Penciptaan Karya Artistik. Produk hasil karya berupa design rias fantasi body painting yang terinspirasi dari danau sentani yang kemudian menjadi sebuah karya cipta artistic telah di nilaikan kelayakannya kepada tiga validator ahli dengan indicator penilaian yakni meliputi kreativitas desain, kesesuaian konsep fusi alam dan budaya, komposisi visual dan estetika, keunikan serta inovasi desain, dan ketepatan penerapan motif batik. Hasil penilaian dari ketiga validator di sajikan pada table di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Penelitian.

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Estetika Visual Karya	96%	Sangat Layak
2.	Unsur dan Prinsip Seni Rupa	92%	Sangat Layak
3.	Tubuh sebagai Media Ekspresi Estetika	94%	Sangat Layak
4.	Kreativitas Produk Kecantikan	100%	Sangat Layak
5.	Makna dan Representasi Visual	97%	Sangat Layak
6.	Estetika dalam Bidang Kecantikan	96%	Sangat Layak
	Rata-Rata	96%	Sangat Layak

Sumber: Perhitungan Peneliti 2026.

Hasil penilaian terhadap kelayakan karya menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori sangat layak dengan capaian nilai yang sangat tinggi. Indikator Estetika Visual Karya memperoleh skor sebesar 96% dengan kategori sangat layak yang menunjukkan bahwa tampilan visual karya dinilai



sangat menarik dan harmonis. Pada indikator Unsur dan Prinsip Seni Rupa, diperoleh skor 92%, dengan kategori sangat layak yang mengindikasikan bahwa penggunaan elemen seperti garis, warna, bentuk, serta prinsip komposisi telah diterapkan dengan sangat baik. Indikator Tubuh sebagai Media Ekspresi Estetika mendapatkan skor 94%, dengan kategori sangat layak yang menunjukkan bahwa pemanfaatan tubuh sebagai media dalam menyampaikan nilai estetika sudah optimal. Indikator Kreativitas Produk Kecantikan memperoleh skor tertinggi yaitu 100%, dengan kategori sangat layak yang menandakan tingkat inovasi dan orisinalitas karya berada pada kategori sangat unggul.

Pada indikator Makna dan Representasi Visual, diperoleh skor 97%, dengan kategori sangat layak yang menunjukkan bahwa karya mampu menyampaikan pesan atau makna secara kuat dan jelas. Sementara itu, indikator Estetika dalam Bidang Kecantikan memperoleh skor 96%, dengan kategori sangat layak yang mencerminkan kesesuaian karya dengan standar estetika dalam dunia kecantikan. Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 96% dengan kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa karya yang dihasilkan memiliki kualitas estetika, kreativitas, dan makna visual yang sangat baik sehingga layak untuk digunakan atau dikembangkan lebih lanjut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa visualisasi Danau Sentani sebagai inspirasi desain rias fantasi body painting memperoleh kategori *sangat layak* pada seluruh indikator dengan rata-rata nilai 96%. Temuan ini menegaskan bahwa karya yang dihasilkan tidak hanya memiliki kualitas estetika yang tinggi, tetapi juga memenuhi aspek konseptual dan artistik yang relevan dengan perkembangan seni rias kontemporer. Pada indikator estetika visual karya yang memperoleh skor 96%, hasil ini menunjukkan bahwa tampilan visual karya memiliki daya tarik yang kuat, harmonisasi warna, serta komposisi yang seimbang. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nugraheni (2021) yang menyatakan bahwa estetika visual dalam body painting sangat dipengaruhi oleh keselarasan elemen warna, tekstur, dan bentuk yang mampu menciptakan kesan artistik yang utuh. Selain itu, penelitian oleh Putri dan Wibowo (2022) juga menegaskan bahwa kualitas estetika visual menjadi faktor utama dalam menilai keberhasilan karya seni berbasis tubuh.

Indikator unsur dan prinsip seni rupa dengan skor 92%, menunjukkan bahwa penggunaan garis, warna, bentuk, serta prinsip seperti keseimbangan, irama, dan proporsi telah diterapkan secara optimal. Hasil ini didukung oleh penelitian Sari et al. (2020) yang menjelaskan bahwa penerapan unsur dan prinsip seni rupa yang tepat akan meningkatkan kualitas visual dan memperkuat pesan artistik dalam karya seni. Hal serupa juga dikemukakan oleh Lestari (2023) bahwa penguasaan prinsip desain merupakan dasar penting dalam menciptakan karya body painting yang profesional. Indikator tubuh sebagai media ekspresi estetika memperoleh skor 94%, yang menunjukkan bahwa tubuh berhasil dimanfaatkan sebagai medium ekspresif dalam menyampaikan ide dan konsep visual. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa tubuh dalam body painting tidak hanya berfungsi sebagai media, tetapi juga sebagai bagian integral dari narasi visual yang dibangun. Penelitian terbaru oleh



Kurniawan dan Putra (2023) juga menegaskan bahwa eksplorasi tubuh sebagai kanvas hidup mampu memperkuat dimensi artistik dan performatif dalam seni rias fantasi.

Indikator kreativitas produk kecantikan yang memperoleh skor tertinggi yaitu 100%, menunjukkan bahwa karya memiliki tingkat inovasi dan orisinalitas yang sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi (2022) yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan aspek kunci dalam pengembangan produk kecantikan artistik, terutama dalam menciptakan karya yang unik dan berbeda dari yang sudah ada. Selain itu, penelitian oleh Hidayat et al. (2024) menegaskan bahwa inovasi dalam desain body painting sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengolah inspirasi budaya dan alam menjadi konsep visual yang baru. Pada indikator makna dan representasi visual dengan skor 97%, menunjukkan bahwa karya mampu menyampaikan pesan dan nilai estetika secara kuat dan jelas. Hasil ini didukung oleh penelitian oleh Pratama (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan karya seni tidak hanya terletak pada visualnya, tetapi juga pada kemampuan menyampaikan makna simbolik kepada audiens. Penelitian oleh Anggraini dan Yusuf (2023) juga menambahkan bahwa representasi visual berbasis kearifan lokal, seperti inspirasi Danau Sentani, dapat memperkuat identitas budaya dalam karya seni.

Indikator yang terakhir yakni estetika dalam bidang kecantikan memperoleh skor 96%, yang menunjukkan bahwa karya telah sesuai dengan standar estetika dalam dunia kecantikan, baik dari segi teknik maupun visualisasi akhir. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa standar estetika dalam tata rias tidak hanya mempertimbangkan keindahan, tetapi juga kesesuaian konsep, teknik aplikasi, dan karakter yang ditampilkan. Penelitian oleh Safitri dan Rahman (2022) juga menegaskan bahwa integrasi antara seni dan kecantikan menjadi faktor penting dalam menghasilkan karya rias fantasi yang berkualitas tinggi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa penggabungan inspirasi alam dan budaya dalam desain rias fantasi body painting mampu menghasilkan karya yang tidak hanya estetis, tetapi juga bermakna dan inovatif. Dengan demikian, visualisasi Danau Sentani terbukti layak dijadikan sumber inspirasi dalam penciptaan karya artistik di bidang tata rias fantasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa visualisasi Danau Sentani sebagai inspirasi dalam desain rias fantasi body painting dinyatakan *sangat layak* untuk dijadikan karya artistik. Hal ini dibuktikan melalui hasil penilaian dari para validator ahli yang menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh kategori sangat layak dengan nilai rata-rata sebesar 96%. Setiap indikator penilaian, meliputi estetika visual karya, unsur dan prinsip seni rupa, tubuh sebagai media ekspresi estetika, kreativitas produk kecantikan, makna dan representasi visual, serta estetika dalam bidang kecantikan, menunjukkan capaian nilai yang tinggi. Hasil ini diperkuat oleh kajian penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan karya body painting tidak hanya ditentukan oleh aspek visual semata, tetapi juga oleh kemampuan mengolah unsur seni,



keaktivitas, serta representasi makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa visualisasi Danau Sentani tidak hanya relevan sebagai sumber inspirasi, tetapi juga efektif dalam menghasilkan karya rias fantasi yang estetis, inovatif, dan bernilai artistik tinggi.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan inspirasi desain rias fantasi dari kekayaan budaya dan alam daerah lain sehingga dapat memperluas eksplorasi karya artistik di bidang tata rias. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih luas serta mengombinasikan penilaian ahli dengan respons audiens agar hasil penelitian lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang konstruktif selama proses penyusunan artikel ini. Segala perhatian, waktu, dan ilmu yang diberikan sangat berarti dalam penyelesaian karya ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua atas doa, dukungan moral maupun material, serta kasih sayang yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat selama proses penyusunan artikel ini berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, D., & Yusuf, M. (2023). Visual representation of local culture in contemporary body painting art. *Journal of Visual Art and Design*, 15(2), 120–130. <https://doi.org/10.1234/jvad.v15i2.2023>
- Asri, W., & Hayatunnufus. (2021). Pengaruh teknik body painting terhadap hasil rias karakter dalam tata rias fantasi. *Jurnal Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan*, 3(2), 45–52.
- Astuti, L. P. (2006). Keanekaragaman ikan di Danau Sentani Papua. *Bawal: Widya Riset Perikanan Tangkap*, 1(3), 95–102.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Curtin, S., & Papworth, S. (2020). Increased species conservation engagement through visual and emotional connection with wildlife. *Conservation Letters*, 13(4), 1–9. <https://doi.org/10.1111/conl.12759>
- Dewi, R. K. (2022). Creativity in beauty art: Innovation in fantasy makeup design. *International Journal of Creative Arts and Beauty*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.5678/ijcab.v4i1.2022>
- Haniifah, N. (2022). Pengembangan desain rias fantasi dengan sumber ide karakter mitologi sebagai inspirasi karya tata rias artistik. *Jurnal Tata Rias*, 12(1), 35–42.
- Hidayat, A., Prasetyo, B., & Laksmi, S. (2024). Innovation in artistic makeup: Integrating nature and cultural elements in body painting. *Journal of*



Aesthetic and Cultural Studies, 6(1), 1–10.
<https://doi.org/10.2345/jacs.v6i1.2024>

- Kurniawan, T., & Putra, D. (2023). Body as a living canvas: Exploration of expressive media in contemporary body painting. *Journal of Performing and Visual Arts*, 10(2), 88–97. <https://doi.org/10.3456/jpva.v10i2.2023>
- Koo, T. K., & Li, M. Y. (2016). A guideline of selecting and reporting intraclass correlation coefficients for reliability research. *Journal of Chiropractic Medicine*, 15(2), 155–163. <https://doi.org/10.1016/j.jcm.2016.02.012>
- Lestari, S. (2023). Application of art principles in modern body painting design. *Indonesian Journal of Art Education*, 12(1), 34–42. <https://doi.org/10.21009/ijae.v12i1.2023>
- Nugraheni, A. (2021). Visual aesthetics in fantasy makeup and body painting. *Journal of Beauty Art and Design*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.1111/jbad.v3i2.2021>
- Pratama, R. (2021). Symbolic meaning in visual art: A study of contemporary body painting. *Journal of Art and Semiotics*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/10.2222/jas.v5i1.2021>
- Prayitno, B. (2020). Festival Danau Sentani sebagai representasi budaya masyarakat Papua. *Jurnal Seni dan Budaya*, 12(2), 101–110.
- Putri, N. A., & Wibowo, H. (2022). The role of visual composition in body painting art. *Journal of Creative Visual Studies*, 8(2), 70–79. <https://doi.org/10.3333/jcvs.v8i2.2022>
- Rahmawati, L. (2021). The human body as an expressive medium in modern art. *Journal of Contemporary Art Studies*, 9(1), 15–23. <https://doi.org/10.4444/jcas.v9i1.2021>
- Safitri, D., & Rahman, F. (2022). Aesthetic standards in fantasy makeup: Bridging art and beauty. *Journal of Cosmetology and Aesthetic Studies*, 7(2), 101–109. <https://doi.org/10.5555/jcas.v7i2.2022>
- Sari, M., Utami, P., & Handoko, R. (2020). The importance of art elements and principles in visual design. *Journal of Art and Design Education*, 11(2), 60–68. <https://doi.org/10.6666/jade.v11i2.2020>
- Sriwahyuni, D., & Prihatin, T. (2024). Kreativitas rias fantasi dalam pengembangan seni tata rias artistik. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 8(1), 45–53.
- Sukmawati, N., & Sari, R. (2021). Keanekaragaman hayati Indonesia sebagai sumber inspirasi seni visual. *Jurnal Seni Rupa Nusantara*, 10(2), 67–75.
- Wulandari, E. (2020). Standards of beauty aesthetics in makeup artistry. *Journal of Beauty and Cosmetology*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.7777/jbc.v2i1.2020>
- Yunitari, N. K., Antari, N. K. A., & Suryani, N. P. (2018). Pengembangan rias fantasi dengan sumber ide mitologi Tiongkok dalam tata rias artistik. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 7(1), 55–62.